

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi dan digitalisasi telah membawa perubahan paradigma positif terhadap model penyelenggaraan pendidikan di perguruan tinggi, khususnya untuk generasi milenial. Menurut Howe dan Strauss dalam (Reeves, 2007) generasi milenial adalah mereka yang lahir pada kurun waktu tahun 1982-2000, generasi ini memiliki kemampuan bawaan untuk menggunakan teknologi; memiliki kemampuan *multitasking* saat menggunakan teknologi; dan mampu membangun interaktivitas dalam membangun pengetahuannya sendiri. Pembelajaran daring sebagaimana dijelaskan dalam penelitian Ahmadi (2016) mengindikasikan bahwa penerapan model pembelajaran ini berdampak positif terhadap dosen dan mahasiswa. Melalui pembelajaran daring, dosen termotivasi untuk mempersiapkan perangkat pembelajaran dengan baik dan menampilkan berbagai konten pembelajaran secara daring.

Pada masa pandemik Covid 19 penggunaan teknologi pembelajaran telah menggeser dan menciptakan paradigma pembelajaran yang lebih modern dengan menggunakan teknologi dalam bentuk pembelajaran digital yang para siswa tidak harus selalu di kelas (Komalasari et al., 2021). Akan tetapi, disisi lain menjadi tantangan yang cukup berat terhadap pelaksanaan pendidikan, khususnya pada generasi muda yang hidup dalam pusaran perkembangan teknologi dan pengetahuan yang begitu cepat sehingga dapat mengancam lunturnya nilai-nilai Pancasila (Sanusi, 2019). Mata kuliah Pendidikan Pancasila mengemban misi nasional mencerdaskan kehidupan bangsa melalui 'pendidikan berbasis nilai'. Misi ini harus dilaksanakan oleh setiap warga masyarakat, bangsa dan negara sebagai manusia Indonesia yang beragama, bermoral dan cinta kasih (Winataputra & Budimansyah, 2007). Hal ini sejalan dengan Kep. Dikti Nomor 38 tahun 2002 dan Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional,

bahwa Pendidikan Pancasila menitikberatkan pada akhlak yang diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari. Namun pada saat pembelajaran menuntut dilaksanakannya pembelajaran tatap muka justru terkendala oleh situasi pandemik cov 19 yang membuat pembelajaran menjadi tidak optimal.

Pemanfaatan teknologi mampu mempercepat transfer pengetahuan. Salah satu wujud nyata adalah dengan dilaksanakannya model pembelajaran daring (*e-learning, blended learning, serta mobile learning*). Pembelajaran daring sebagaimana dijelaskan dalam penelitian Ahmadi (2016) mengindikasikan bahwa penerapan model pembelajaran ini berdampak positif terhadap dosen dan mahasiswa. Melalui pembelajaran daring, dosen termotivasi untuk mempersiapkan perangkat pembelajaran dengan baik dan menampilkan berbagai konten pembelajaran secara daring.

Pemanfaatan teknologi pembelajaran (*e-learning*) termasuk dalam *grand theory of Connectivism* yang menekankan bagaimana teknologi dapat digunakan dan dirancang untuk menciptakan peluang dalam memperoleh pengalaman belajar baru dan untuk mempromosikan pembelajaran yang efektif. Yang mendasari teori ini adalah teori yang dikemukakan *Cognitive Load Theory* (Sweller, Van Merriënboer & Paas, 2019). Menurut David (2015), *Cognitive Load Theory* adalah seperangkat upaya mental yang terlibat dalam memori kerja yang dapat dikategorikan ke dalam upaya intrinsik, dan ekstra yang dilakukan individu. Karena memori kerja memiliki kapasitas yang terbatas dan otak akan mengalami kelebihan beban jika peserta didik diberi terlalu banyak informasi, menyebabkan pembelajaran yang tidak efisien, sehingga penting untuk menyeimbangkan kondisi tersebut untuk meningkatkan efisiensi pembelajaran (Clark, Nguyen & Sweller, 2005).

Pembelajaran dengan menghadirkan perangkat teknologi sebagai media utama ini, di masa pandemi Covid 19 semakin marak digunakan. Pada masa pandemik Covid 19. Selama pandemi berlangsung, penggunaan teknologi pembelajaran telah menggeser dan menciptakan paradigma pembelajaran yang

Edy Sofyan, 2023

PENGARUH PEMBELAJARAN DARING TERHADAP PEMAHAMAN DAN PENERAPAN NILAI-NILAI PANCASILA PADA MAHASISWA DI MASA PANDEMI COVID-19

(SURVEI PADA MAHASISWA STKIP PASUNDAN DAN UNIVERSITAS TELKOM)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

lebih modern dengan menggunakan teknologi dalam bentuk pembelajaran digital yang para siswa tidak harus selalu di kelas (Komalasari et al., 2021).

Pembelajaran daring yang memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan, mudah, *paperless* dan fleksibel. Pembelajaran yang fleksibel adalah pembelajaran yang memfasilitasi konsep belajar sepanjang hayat, yakni memiliki kelebihan dapat dilaksanakan di mana saja dan kapan saja secara luas seiring perkembangan teknologi. Sistem ini akan tetap dapat memanfaatkan keunggulan perkuliahan tatap muka untuk mengembangkan komunikasi insani antar mahasiswa, dosen, dan lingkungan sosial lainnya (Boelens et al., 2017). Keunggulan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dengan menggunakan LMS (*Learning Management System*) dapat memuat konten-konten dalam bentuk digital dengan berbagai format yang mudah untuk dikelola, dikembangkan, dan diunduh dengan perangkat teknologi. Sistem LMS dikemas dengan struktur yang memenuhi standar pembelajaran dan memberikan kemudahan untuk dioperasikan oleh mahasiswa dan dosen melalui menu navigasi yang tersedia. Sistem dibuat secara terencana dan diarahkan agar tercipta pembelajaran yang menyenangkan melalui berbagai format yang mengilustrasikan fenomena, konsep, dan prinsip yang terkandung dalam setiap topik pembahasan.

Kondisi ini juga berlaku di perguruan tinggi. Pelaksanaan pembelajaran daring di masa pandemik Covid 19 membawa implikasi positif terhadap dosen. Dosen dituntut untuk memperbaharui keterampilan (*re-skill*) dalam menggunakan teknologi pembelajaran. Adapun bagi mahasiswa sendiri, penerapan pembelajaran daring memberi pengalaman baru yang dapat melengkapi pembelajaran secara konvensional; memudahkan akses materi/sumber belajar; memudahkan dalam menyelesaikan tugas; dan mengetahui secara *realtime* hasil belajar yang dicapai.

Penelitian yang dilakukan Hastangka dan Prasetyo (2020) merepresentasikan implementasi Pendidikan Pancasila di perguruan tinggi yang belum berjalan dengan efektif. Sejumlah permasalahan implementasi kebijakan Pendidikan Pancasila di perguruan tinggi pasca reformasi diantaranya: (1) keberlanjutan kebijakan, pengawasan dan *monitoring* pelaksanaan kebijakan Pendidikan

Edy Sofyan, 2023

PENGARUH PEMBELAJARAN DARING TERHADAP PEMAHAMAN DAN PENERAPAN NILAI-NILAI PANCASILA PADA MAHASISWA DI MASA PANDEMI COVID-19

(SURVEI PADA MAHASISWA STKIP PASUNDAN DAN UNIVERSITAS TELKOM)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pancasila di perguruan tinggi; (2) materi atau bahan ajar Pendidikan Pancasila yang disampaikan kepada mahasiswa belum sesuai acuan/pedoman pelaksanaan Pendidikan Pancasila yang ideal; dan (3) kompetensi dosen pengajar Pendidikan Pancasila diambil dari latar belakang pendidikan yang berbeda/tidak selaras dengan kompetensi keilmuannya.

Temuan selanjutnya dari penelitian Ahmadi (2016) bahwa pembelajaran daring sejatinya dapat menjadi pelengkap (komplemen) yang dapat dimanfaatkan sebagai pengayaan atau remedial bagi mahasiswa, serta sebagai pengganti (substitusi) aktivitas pembelajaran tatap muka di kelas. Penelitian yang dilakukan (Susilawati et al., 2018), menunjukkan bahwa pembelajaran *blended learning* berbasis konstruktivistik dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran. Pembelajaran *blended learning* mampu meningkatkan kemandirian belajar mahasiswa dan menggeser paradigma pembelajaran *teacher centered* menjadi pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student-center*). Pembelajaran *blended learning* memadukan antara pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran berbasis *online* dan termasuk ke dalam model pengolahan informasi atau yang disebut juga dengan model pembelajaran siberetik.

Penelitian yang dilakukan Fathullah (2020) menjelaskan bahwa pembelajaran *blended learning* merupakan ciri pembelajaran di era revolusi industri 4.0 sebagai tuntutan masyarakat global terhadap pembelajaran berkualitas berbasis teknologi informasi. Tahapan dalam pembelajaran *blended learning* terdiri atas: (1) *seeking of information* (pencarian informasi dari media tertulis fisik maupun elektronik); (2) *acquisition of information* (menemukan, memahami, serta mengkonfrontasikan dengan gagasan/ide; menginterpretasikan referensi yang berbeda; dan mengomunikasikan gagasan/ide menggunakan teknologi); (3) *synthesizing of knowledge* (merekonstruksi pengetahuan diperoleh melalui proses asimilasi dan akomodasi dari hasil diskusi, analisis, dan perumusan kesimpulan).

Sebagai salah satu mata kuliah wajib yang diajarkan di perguruan tinggi, pelaksanaan proses perkuliahan pada mata kuliah Pendidikan Pancasila juga tidak lepas dari adaptasi pembelajaran daring yang diberlakukan. Di hampir seluruh

Edy Sofyan, 2023

PENGARUH PEMBELAJARAN DARING TERHADAP PEMAHAMAN DAN PENERAPAN NILAI-NILAI PANCASILA PADA MAHASISWA DI MASA PANDEMI COVID-19

(SURVEI PADA MAHASISWA STKIP PASUNDAN DAN UNIVERSITAS TELKOM)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

perguruan tinggi, mata kuliah ini disampaikan secara daring karena dampak dari terjadinya Pandemi Covid-19.

Mata kuliah Pendidikan Pancasila mengemban misi nasional mencerdaskan kehidupan bangsa melalui 'pendidikan berbasis nilai'. Misi ini harus dilaksanakan oleh setiap warga masyarakat, bangsa dan negara sebagai manusia Indonesia yang beragama, bermoral dan cinta kasih (Winataputra & Budimansyah, 2007). Saat diterapkan pada jenjang pendidikan tinggi, Mata Kuliah Umum Pendidikan Pancasila banyak mengalami berbagai kendala dan keterbatasan. Pertama, kurangnya jumlah dosen dan belum meratanya mutu pembelajaran. Kedua, keterbatasan fasilitas dan sumber belajar. Ketiga, perkuliahan cenderung menggunakan metode pembelajaran ceramah tatap muka (*face to face*) dan berpusat pada dosen (*lecturer oriented*) sehingga perkuliahan menjadi pasif dan mahasiswa menjadi mudah bosan serta tidak kreatif. Oleh karena itu, pelaksanaan Mata Kuliah Umum tidak mengarah pada misi sebagaimana seharusnya (Winataputra & Budimansyah, 2007). Dalam mengembangkan metode pembelajaran, perlu ditanamkan kreativitas mahasiswa dalam pembelajaran. Hal ini menjadi tantangan bagi dosen. Menurut Joubert (2001), mengajar dengan kreativitas adalah seni. Dosen perlu mengembangkan daftar lengkap keterampilan yang dapat diadaptasi dan diterapkan dalam situasi yang berbeda. Meskipun demikian, seorang dosen kreatif bukanlah jaminan untuk pengajaran kreatif, tetapi penting pula untuk merefleksikan perspektif etis pada kreatifitas.

Pendidikan Pancasila di perguruan tinggi dikembangkan mengikuti perkembangan zaman. Saat ini digitalisasi teknologi menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan masyarakat. Dengan demikian Mata Kuliah Umum Pendidikan Pancasila semestinya memasukkan unsur teknologi dalam pembelajaran (*instructional technology*). Hal ini dilakukan untuk mengakomodasi perkembangan dan menambah keterampilan baru mahasiswa dengan tetap mempertahankan esensi *transfer of values* dari pendidikan Pancasila itu sendiri.

Nilai-nilai luhur yang terkandung dalam Pancasila merupakan representasi positif dari akar budaya masyarakat Indonesia yang terakumulasi sejak ratusan

Edy Sofyan, 2023

PENGARUH PEMBELAJARAN DARING TERHADAP PEMAHAMAN DAN PENERAPAN NILAI-NILAI PANCASILA PADA MAHASISWA DI MASA PANDEMI COVID-19

(SURVEI PADA MAHASISWA STKIP PASUNDAN DAN UNIVERSITAS TELKOM)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tahun yang lalu. Nilai-nilai yang menjunjung tinggi moral Ketuhanan Yang Maha Esa, kemanusiaan, kerakyatan, persatuan dan kesatuan bangsa, serta prinsip keadilan merupakan koridor yang dapat membawa bangsa Indonesia menjadi bangsa yang besar. Diterimanya Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi nasional negara Indonesia memiliki konsekuensi logis untuk menerima dan menjadikan ideologi Pancasila sebagai acuan pokok pengaturan penyelenggaraan berbangsa dan bernegara. Jati diri bangsa ini sangat penting untuk tetap dihidupkan, dijunjung tinggi dan dipelihara. Falsafah yang terkandung dalam Pancasila dan UUD 1945 ternyata juga sangat relevan dengan falsafah hidup yang telah ada pada bangsa ini, yang terlahir dan hidup berakar dari warisan budaya lokal para leluhur nusantara.

Pendidikan Pancasila sangat diperlukan mengingat esensi dari pendidikan Pancasila itu sendiri adalah pengamalan seperangkat nilai yang menjadi filsafat hidup dan cara pandang bangsa Indonesia yang membedakannya dengan bangsa lain. Pola pikir kritis di kalangan mahasiswa perlu ditanamkan bahwa bangsa Indonesia adalah bangsa *adiluhung* dengan nilai kearifan lokal yang luhur, sehingga perubahan pola pikir juga menjadi domain penting yang perlu disentuh melalui Mata Kuliah Umum (MKU) Pendidikan Pancasila di perguruan tinggi. Pengembangan pola pikir kritis dapat dilakukan dengan menggunakan (1) pendekatan pembelajaran saintifik, kontekstual, konstruktivisme, dan pendekatan *open-ended*; (2) media pembelajaran yang dikembangkan adalah *blended learning* dan menggunakan strategi *e-learning*, serta (3) sumber belajar yang digunakan berbentuk *online* dan *offline* (Hidayah & Ulfah, 2020).

Nilai-nilai Pancasila harus ditransmisikan dari satu generasi ke generasi berikutnya dengan mendidik mahasiswa tentang filsafat. Pancasila diajarkan di Mata Kuliah Umum (MKU) Perguruan Tinggi Pendidikan Pancasila sebagai bagian dari kurikulum saat ini. Mata Kuliah Pendidikan Pancasila merupakan mata kuliah wajib menurut Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2022 tentang Standar Nasional Pendidikan yang merupakan turunan dari Undang-Undang Nomor 57 Tahun 2021 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Edy Sofyan, 2023

PENGARUH PEMBELAJARAN DARING TERHADAP PEMAHAMAN DAN PENERAPAN NILAI-NILAI PANCASILA PADA MAHASISWA DI MASA PANDEMI COVID-19

(SURVEI PADA MAHASISWA STKIP PASUNDAN DAN UNIVERSITAS TELKOM)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pancasila memiliki landasan eksistensial yang kokoh dari segi filosofis, hukum, dan sosiologis. Moral Pancasila harus menjadi bagian yang tidak terpisahkan bahkan sudah seharusnya menjadi fondasi bagi sistem pendidikan di Indonesia. Hendaklah diinsyafi benar bahwa Pancasila bukan bahan pelajaran saja, bukan suatu intelektualisme atau *subject to be learnt* saja, tetapi Pancasila harus menjadi *way of life*. Jika nilai-nilai Pancasila terpatri di dalam jiwa batin dan pikiran, maka semua rintangan akan mampu dihadapi (Penguatan Ideologi Pancasila. Diakses pada September 11, 2021 dari artikel ilmiah: <https://koran-jakarta.com>).

Pendidikan memiliki peran strategis dan solusi untuk mengatasi permasalahan bangsa. Salah satunya untuk menghasilkan lulusan yang Pancasilais, dan tidak saja pandai secara kognitif, tetapi juga memahami permasalahan bangsa agar dapat berkontribusi membangun bangsa. Pancasila selama ini masuk ke dalam Mata Kuliah wajib pada program diploma dan sarjana sebagai proses pembelajaran di Pendidikan Tinggi. Hal itu sesuai dengan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional dan Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, meskipun dalam hal implementasi masih belum optimal. Hal ini memantik gagasan diperlukannya program penguatan nilai-nilai Pancasila dalam kegiatan kurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler dengan harapan akan terwujud percepatan kohesi sosial terhadap bangsa sehingga terwujud nilai-nilai Pancasila menjadi budaya dan karakter terpuji civitas akademika.

Pancasila merupakan sebuah ideologi bagi bangsa Indonesia karena dianggap sebagai suatu kepercayaan yang paling tepat diterapkan pada sistem ketatanegaraan Republik Indonesia (Latif, 2013). Pada hakikatnya, Pancasila merupakan identitas bangsa Indonesia yang membedakannya dengan bangsa lain. Sejatinya, Pancasila yang merupakan falsafah hidup bangsa Indonesia terbentuk secara alamiah melalui nilai-nilai yang sedari dulu telah melekat di dalam diri bangsa Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Edy Sofyan, 2023

PENGARUH PEMBELAJARAN DARING TERHADAP PEMAHAMAN DAN PENERAPAN NILAI-NILAI PANCASILA PADA MAHASISWA DI MASA PANDEMI COVID-19

(SURVEI PADA MAHASISWA STKIP PASUNDAN DAN UNIVERSITAS TELKOM)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan serangkaian fenomena yang disebutkan pada latar belakang penelitian ini, maka penelitian ini merumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Seperti apa gambaran pembelajaran daring, pemahaman dan penerapan nilai-nilai Pancasila selama Pandemi Covid-19 pada mahasiswa di STKIP Pasundan dan Universitas Telkom?
2. Apakah pelaksanaan pembelajaran daring pada Mata Kuliah Pendidikan Pancasila selama Pandemi Covid-19 berpengaruh terhadap pemahaman dan penerapan nilai-nilai Pancasila pada mahasiswa di STKIP Pasundan dan Universitas Telkom?
3. Apakah pembelajaran daring memediasi hubungan antara desain pembelajaran, keterampilan mengajar, komunikasi dosen, serta atribut mahasiswa dengan pemahaman dan penerapan nilai-nilai Pancasila pada Mahasiswa selama Pandemi Covid-19 di STKIP Pasundan dan Universitas Telkom?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian yang dikemukakan di atas, berikut adalah tujuan dari penelitian ini::

1. Menjelaskan mengenai pembelajaran daring, pemahaman dan penerapan nilai-nilai Pancasila selama Pandemi Covid-19 pada mahasiswa di STKIP Pasundan dan Universitas Telkom;
2. Menganalisis pengaruh pembelajaran daring pada Mata Kuliah Pendidikan Pancasila selama Pandemi Covid-19 terhadap pemahaman dan penerapan nilai-nilai Pancasila pada mahasiswa di STKIP Pasundan dan Universitas Telkom;
3. Menganalisis mediasi pembelajaran daring selama Pandemi Covid-19 pada hubungan desain pembelajaran, keterampilan mengajar, komunikasi dosen, serta atribut mahasiswa dengan pemahaman dan penerapan nilai-nilai Pancasila pada mahasiswa di STKIP Pasundan dan Universitas Telkom.

1.4 Manfaat/signifikansi penelitian.

Edy Sofyan, 2023

PENGARUH PEMBELAJARAN DARING TERHADAP PEMAHAMAN DAN PENERAPAN NILAI-NILAI PANCASILA PADA MAHASISWA DI MASA PANDEMI COVID-19

(SURVEI PADA MAHASISWA STKIP PASUNDAN DAN UNIVERSITAS TELKOM)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Manfaat penelitian ini baik secara teoritis maupun praktis dapat dijelaskan berikut ini.

1. Manfaat teoritis penelitian ini untuk melengkapi dan memperkaya kajian mengenai teori pembelajaran daring pada Mata Kuliah Pendidikan Pancasila di perguruan tinggi pada masa Pandemi Covid-19.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi pelaksanaan pembelajaran daring pada Mata Kuliah Pendidikan Pancasila di perguruan tinggi.

3. Manfaat Kebijakan

Secara kebijakan, hasil penelitian ini diharapkan dapat mendorong perguruan tinggi untuk menerapkan pembelajaran, khususnya pada Mata Kuliah Pendidikan Pancasila.

4. Manfaat Sosial

Manfaat hasil penelitian secara sosial diharapkan dapat menjadi informasi bermakna bagi masyarakat khususnya penyelenggara pendidikan mengenai pentingnya penggunaan pembelajaran daring.

1.5 Struktur Organisasi Disertasi

Struktur penulisan disertasi ini disusun dalam lima bab yang mana pada setiap bab disajikan sejumlah pembahasan serta argumentasi dari peneliti dari tema penelitian yang dimunculkan. Berikut ini penjelasan muatan pada setiap bab.

1. Bab I Pendahuluan, menguraikan latar belakang masalah penelitian yaitu pentingnya pengembangan model Pendidikan Pancasila di perguruan tinggi; rumusan masalah dari variabel-variabel yang diteliti; tujuan penelitian yang menguraikan keinginan yang ingin dicapai setelah penelitian selesai; serta manfaat dari segi teori maupun secara praktis.

Edy Sofyan, 2023

PENGARUH PEMBELAJARAN DARING TERHADAP PEMAHAMAN DAN PENERAPAN NILAI-NILAI PANCASILA PADA MAHASISWA DI MASA PANDEMI COVID-19

(SURVEI PADA MAHASISWA STKIP PASUNDAN DAN UNIVERSITAS TELKOM)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Bab II Kajian Pustaka, menguraikan kedudukan masalah penelitian ditinjau dari bidang ilmu yang diteliti seperti: konsep-konsep, teori-teori, hukum-hukum yang dipakai dalam penelitian ini seperti tentang Pendidikan Pancasila, serta pembelajaran di era digital serta penelitian relevan.
3. Bab III Metode Penelitian, menguraikan pendekatan penelitian; definisi operasional teknik pengambilan data; teknik analisis data serta mengungkapkan apa, mengapa dan bagaimana langkah-langkah penelitian yang diambil. Pengembangan instrumen penelitian disusun berdasarkan tujuan penelitian serta desain penelitian kuantitatif dan kualitatif. Bagian ini juga memuat jadwal penelitian dari awal sampai dengan akhir kegiatan penelitian.
4. Bab IV Hasil dan Pembahasan, menjelaskan temuan penelitian dan diskusi terkait; keterkaitan dengan konsep dan penelitian sebelumnya; serta *novelty* (kebaruan) atas penelitian yang dilakukan.
5. Bab V Simpulan, Impikasi dan Rekomendasi, memaparkan simpulan atas temuan penelitian berdasarkan pertanyaan penelitian yang diajukan; memberikan rekomendasi praktik bagi sejumlah pihak terkait; serta implikasi dari rekomendasi yang diberikan peneliti.